

## BENTUK STRATEGI KESANTUNAN TINDAK TUTUR POSITIF DAN NEGATIF DI DALAM ANIMASI “BING BUNNY : MEMBERI”

Bunga Septiani<sup>a\*</sup> Fuaddilah Ali Sofyan<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>b</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [bunga121121@gmail.com](mailto:bunga121121@gmail.com) , [fuadpgmi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

**Received:**

01 Mei 2022

**Revised**

07 Mei 2022

**Accepted:**

25 Mei 2022

**Online available:**

10 Juni 2022

**Keywords :**

Strategi Kesantunan,  
Positif dan Negatif,  
Animasi

Politeness strategy,  
Positive and  
Negative, Animation

**\*Correspondence:**

Name : Bunga

Septiani

E-mail: [bunga121121@gmail.com](mailto:bunga121121@gmail.com)

[121@gmail.com](mailto:bunga121121@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis isi dari animasi “Bing Bunny : Memberi”, apakah di dalam animasi tersebut mengandung strategi kesantunan tindakan tutur positif atau strategi kesantunan tindakan tutur negatif. Yang dimana tindakan tutur merupakan, Kegiatan berkomunikasi adalah kegiatan yang sudah umum terjadi didalam kehidupan kita sehari-hari. Tujuan seseorang melakukan komunikasi yaitu tidak lain agar bisa berinteraksi dengan individu lain. Maka dari itu dalam berkomunikasi kita sebaiknya memperhatikan kesantunan kita dalam berbahasa. Dikarena kan kesantunan dalam berbahasa sangatlah penting untuk kita ketahui. Pada anak usia dini kita harus lah memberi contoh bagaimana kesantunan dalam berbahasa yang baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dua bentuk dalam kesantunan tindakan tutur, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negative. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah isi dari animasi “Bing Bunny : Memberi”, Hasil penelitian ini menunjukkan jika didalam animasi “Bing Bunny : Memberi” lebih banyak menggunakan kesantunaan tindak tutur yang positif ketimbang negatif.

### Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the contents of the animation “Bing Bunny : Giving”. Whether the animation contains positif speech act politeness strategies or negative speech act politeness strategies. Wich is whare speech acts are, communication actievities are actievities that the common in our daily lives. The purpose of a person communicate is nothing but to be able to interact with others individual. Therefore, in communicating we should pay attention to our politenes in language because politenes in language is very important for us to know. In early childhood, we must set an example of how politeness is in good language. Therefore, this study aims to prodive an understanding of two forms of speech act politeness, nemely positive politeness and negative politeness. This reserch uses a qualitative approach with content analysis method. The data souch of this research is the content of the animation “Bing Bunny: Giving”. the results of this study show that in the animation “Bing Bunny : Giving” uses more positive than negative politeness of speech act

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang kita ketahui anak-anak di era digital seperti saat ini pasti sudah dekat dengan handphone, tak jarang beberapa dari mereka sudah bias membuka sosial media, seperti sosial media youtube yang dimana mereka akan mencari video apapun yang mereka lihat, maka dari itu orang tua harus lah bijak dan terus tetap mengontrol apa yang sedang anak saksikan di platform youtube tersebut. Berikan anak tontonan yang mendidik dan mengedukasi, menurut Chusna (2017: 324) orang tua haruslah selalu memantau dan memastikan setiap konten yang anak saksikan haruslah memiliki nilai positif.

Ada banyak konten-konten yang bisa anak-anak akses dengan mudah seperti konten, yang mengandung nilai negatif dan nilai positif, konten yang banyak mengandung nilai negatif bagi anak, biasanya konten yang berisi, kekerasan, pornografi, dan sesuatu yang bisa memengaruhi perkembangan anak, dan konten yang positif adalah konten yang mengandung nilai tentang kesopanan, kesantunan, dan dapat memberikan anak nilai-nilai yang mencerminkan sikap positif yang bisa ditiru pada kehidupan sehari-hari, contoh konten yang positif dan mengedukasi iyalah animasi "Bing Bunny : Memberi".

Bahasa menurut Devitt & Hanley di dalam Noermanzah (2019: 307) mendefinisikan bahasa yaitu suatu pesan yang disampaikan dalam wujud ekspresi yang digunakan sebagai alat komunikasi di keadaan tertentu pada berbagai macam aktivitas. Dengan adanya bahasa banyak memberikan kemudahan bagi kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti saat kita berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu bahsas disebut sebagai alat berkomunikasi, karena bagaimana kita akan akan berkomunikasi jika tidak adanya bahasa. Maka dari itu ketika kita akan berkomunikasi dengan bahasa, ada beberapa hal penting yang harus kita perhatikan supaya kegiatan berkomunikasi bisa berjalاندengan baik, yaitu kita harus memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara kita. Dikarenakan jika kita tidak memahami apa yang dibicarakan oleh lawan bicara kita maka kegiatan berkomunikasi akan sangat terhambat. Kita juga harus mengerti tentang inti dari bahasan atau kontenks pembicaraan yang tengah dibahas supaya tidak timbul kesalah pahaman. Pandai dalam berinteraksi dengan bahasa saja juga tidak lah cukup, tanpa adanya pemahaman terhadap kesantunan didalam berbahasa.

Kesantunan bahasa sendiri sangat lah berpengaruh dalam interaksi seseorang antar orang lain, karena dengan kesantunan berkomunikasi maka dapat menciptakan hubungan yang baik antara pembicara dengan pendengar. Maka dari itu kesantunan tindakan tutur haruslah diterapkan dengan baik dalam berkomunikasi. Kesantunan tindakan tutur sebenarnya tidak hanya dapat kita lihat pada dalam kehidupan nyata melainkan kesantunan tindakan tutur bisa kita lihat di berbagai jenis karya sastra, atau animasi, film, drama, dan lain-lain, yang mana tindakan tutur tersebut bisa dilihat ketika tokoh atau karakter tersebut bertuturkata satu sama lain dengan santun, serta berfokus pada narasi yang dimainkan.

Kesantunan dalam berbahasa menurut Markhamah didalam (Anisah & Nurul, 2021) merupakan cara seseorang pembicara untuk membuat lawan bicaranya tidak merasa tertekan, tersudut, ataupun tersinggung. Lalu ada pula pendapat dari Brown dan Levinson jika kesantunan berbahasa merupakan cara atau teknik menyampaikan ucapan atau tuturan dengan sesopan mungkin, dan ini diperlukan untuk meminimalisir konflik dengan lawan bicaranya. strategi tindakan tutur memiliki beberapa jenis salah satunya strategi tindakan tutur positif dan negative. Strategi tindakan tutur positif adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan keakraban antara pembicara kepada lawan bicaranya sehingga tidak menimbulkan jaran antara pembicara dan lawan bicaranya. Kesantunan tindakan tutur positif ini biasanya berisi pujian, dan ungkapan rasa peduli. Tujuan dari tindakan tutur positif ini yaitu untuk membangun citra diri yang positif untuk lawan bicara. Selanjutnya ada strategi tindakan tutur negative merupakan tindakan tutur yang digunakan ketika penutur ingin menyampaikan keinginannya namun diwaktu tersebut penutur juga tidak mau menyinggung lawab bicaranya.

Dari observasi yang telah dilakukan yang terjadi disekitar lingkungan kita pada saat ini banyak orang tua yang memberikan smartphone sebagai bentuk pengasuhan kepada anak. Contoh ketika anak menangis, para orang tua akan memberikan smartphone sebagai solusi supaya anaknya tidak lagi menangis, contoh lagi ketika orang tua sedang sibuk baik ayah ataupun ibu, mereka akan memberikan smartphone sebagai pengganti, seakan akan smartphone yang mereka berikan bisa menjaga anak mereka, padahal mereka tidak tahu apa yang anak akan akses di dalam smartphone tersebut, maka dari itu penting nya mengontrol konten apa yang sedang anak tonton, bila perlu pilihkan anak konten yang bagus serta beredukasi sehingga bisa memberi manfaat bagi anak.

Maka dari itu peneliti ingin menunjukkan gambaran yang berhubungan dengan penggunaan strategi kesantunan tindakan tutur dalam karya animasi yang berjudul "Bing Bunny – Memberi". Judul ini di pilih karena peneliti ingin mengupas strategi kesantunan tindakan tutur apa yang banya digunakan didalam animasi tersebut apakah strategi tindakan tutur positif atau strategi tindakan tutur negative, sehingga peneliti bisa mengetahui apakah animasi ini bisa mengedukasi anak atau tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif , yang dimana penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang memiliki hasil data penelitian berbentuk naratif atau deskriptif, kualitatif menurut McMillan dan Schumacher di dalam Siyoto dan Sodik (2015: 27) mengartikan metode kualitatif sebagai suatu ilmu yang terikat dengan pengamatan terhadap fenomena, kejadian, tingkah atau perilaku manusia. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sukmadinata dalam Kurniawan (2018: 29) jika data penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk gambar, kalimat, dan kata-kata. Sedangkan teknik analisis data deskriptif sendiri merupakan teknik analisis data yang

dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan mengenai suatu fenomena yang ingin di teliti. Sumber data dari penelitian ini adalah animasi "Bing Bunny : Memberi" yang ada pada kanal media sosial youtube. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu purposive sampling yang dimana peneliti akan memilih serta menggunakan data yang cocok pada penelitian ini, Sugiyono (2016: 85) menjelaskan jika teknik pengumpulan data purposive sampling ini merupakan teknik dengan menentukan data apa yang akan digunakan dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang peneliti gunakan disini sesuai dengan apa yang ingin di teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur merupakan suatu tindakan seseorang penutur dengan menggunakan kata-kata ketika berbicara dengan lawan tuturnya. Menurut Searle di dalam Mirfat (2019: 106) tindak tutur adalah hasil dari sebuah kalimat pada saat-saat tertentu dan merupakan sebuah kesatuan terkecil dari kegiatan berkomunikasi. Tindakan tutur adalah sebuah analisis pragmatik yang dimana analisis pragmatik lebih mengkaji ilmu bahasa yang mengkaji bahasa berdasarkan aspek pemakaiannya. Menurut Rahardi di dalam Apriastuti (2017: 39) menjelaskan jika tindakan tutur adalah wujud asli dari fungsi-fungsi bahasa, dan merupakan suatu pijakan analisis pragmatik. Menurut Leech didalam Arumsari (2017: 94) pragmatik itu suatu kegiatan untuk mempelajari arti makna ujaran atau ucapan atau bisa disebut untuk apa ujaran tersebut di lakukan.

Tindakan tutur atau speech menurut Apriastuti (2017: 40) adalah salah satu komponen penggunaan bahasa yang dimana penggunaan bahasa sendiri bukan semata hanya berkaitan dengan kaidah gramtikal saja melainkan penggunaan bahasa haruslah memperhatikan norma sosial dari suatu masyarakat atau biasa di sebut dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan sendiri merupakan dimana ketika kita memperhalus ucapan yang akan kita ucapkan, menurut Pramujiono di dalam Gunawan (2014: 17) kesantunan merupakan cara seseorang dalam memperhalus ucapan agar mengantisipasi dan tidak melukai perasaan orang lain. Dari sumber yang sama Holmes dan Haugh menjelaskan jika kesantunan adalah sesuatu yang benar-benar kompleks pada berbahasa dikarenakan kesantunan tidak cukup melibatkan pemahaman aspek kebahasaan saja, melainkan lebih ke bagaimana cara kita mengucapkan terimakasih, kata maaf, secara tepat.

Menurut Yunindar, dkk (2020: 281) tindakan tutur berguna ketika seseorang ingin berbicara kepada lawan bicaranya dan hal yang ingin dibicarakan tersebut mengandung makna, sehingga lawan bicara tidak salah mengartikan makna dalam pembicaraan tersebut. Ada banyak strategi kesantunan tindakan tutur diantaranya ada strategi kesantunan tindakan tutur positif dan kesantunan tindakan tutur negatif. Berikut ini merupakan hasil dari temuan mengenai kesantunan tindakan tutur positif maupun negative pada karakter di animasi " Bing Bunny : Memberi" serta dengan pembahasannya.

Seperti yang kita ketahui menurut Putri (2016) jika strategi kesantunan tindakan tutur positif merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan keakraban antara pembicara kepada lawan bicaranya sehingga tidak menimbulkan jarak antara pembicara dan lawan bicaranya. Kesantunan tindakan tutur positif ini biasanya berisi pujian, dan ungkapan rasa peduli. Selain itu strategi kesantunan tindakan tutur positif akan menekan pada solidaritas, hubungan baik, dan persamaan antara penutur dan petutur. Berikut beberapa percakapan yang terdapat pada animasi “ Bing Bunny : Memberi” yang mengandung strategi kesantunan tindakan tutur positif;

**Percakapan 1 : strategi kesantunan tindakan tutur positif**

**Sula : “Aku suka tongkat berputar dari mu bing”**

**Bing : “aku yang memilihnya untuk ulang tahunmu sula”**

Pada percakapan diatas, terlihat sula dan bing sedang berkomunikasi, sula mengatakan jika dia menyukai tongkat berputar yang di berikan bing, lalu bing pun merespon dengan antusias dengan menjawab jika dia yang memilihkan hadiah itu untuk ulang tahun sula, dan mereka pun menari bersama. Ujaran yang disampaikan sula diartikan sebagai sanjungan yang sula berikan kepada bing atas hadiah ulang tahun yang diberikan oleh bing. Sudah jelas di dalam percakapan tersebut mengandung strategi kesantunan positif, dikarenakan karakter sula tidak sungkan untuk menunjukkan rasa apresiasinya akan hadiah yang diberikan oleh bing, karena menurut Mawaddah dan Fitria (2021: 4) jika kata sanjungan dan pujian merupakan bagian dari strategi tindakan tutur positif yang dimana ada kalimat apresiasi yang diberikan lawan tutur ke penutur.

**Percakapan 2 : strategi kesantunan tindakan tutur positif**

**Peget : “halo bing!!! Halo flop!!!**

**Flop : “haloo peget”**

**Bing : “halo peget, aku ingin mencari hadiah untuk sula!”**

Didalam percakapan diatas terlihat peget menyapa flop dan bing, lalu bing dan flop menyapa kembali peget dengan antusias. Maka percakapan diatas sudah termasuk kedalam tindakan tutur positif yang dimana didalam percakapan tersebut ada terciptanya keakraban antar karakter. Karena menurut Pramujiono di dalam Mawaddah dan Fitria (2021: 4) jika salah satu strategi tindakan tutur positif dilakukan karena penutur ingin lebih dekat dengan lawan tuturnya sehingga penutur akan menciptakan keakraban diantara keduanya.

**Percakapan 3 : strategi kesantunan tindakan tutur positif**

**Ama : “haloo bing! Halo flopp!**

**Flop : “halo amaa!”**

**Ama : “bing dan flop ayo masuklah ada bagel wortel, kue ulang tahun, dan banyak permainan untuk dimainkan!”**

**Flop : “baiklah terimakasih, dan selamat ulang tahun sula”**

Pada percakapan diatas, terlihat adanya komunikasi antara ama, dan flop, terlihat jika ama menyapa flop dan bing dengan ramah, serta mengajak mereka bermain serta makan bersama di hari ulang tahun sula. Lalu flop pun menyetujuinya. Menurut Kusumawari di dalam (Anisah & Nurul, 2021) mengatakan jika kesantunan positif biasanya dipakai pada saat penutur berusaha melibatkan dirinya bersama dengan mitra tuturnya dalam suatu kegiatan tertentu. Selanjutnya mengenai kesantunan tindakan tutur negatif, tindakan tutur negatif sendiri merupakan tindakan tutur yang digunakan ketika penutur ingin menyampaikan keinginannya namun diwaktu tersebut penutur juga tidak mau menyinggung lawan bicaranya. Tipe strategi tindakan tutur ini akan bersifat benar-benar menghargai dan tidak langsung, contohnya kalimat meminta secara tidak langsung menurut kebiasaan, bersikap pesimis, meminimalkan paksaan, dan memohon maaf (Andiopenta, 2011).

#### **Percakapan 4 : strategi kesantunan tindakan tutur Negatif**

**Bing : “mungkin kita bisa memberikan hadiah ini kepada sula besok flop?”**

**Flop : “ya kita bisa melakukannya bing, tapi ulang tahun sula hari ini dan dia menunggu kedatanganmu”**

Pada kalimat terebut terdapat strategi kesantunan tindak tutur negative yang dimana bing mencoba meminimalkan paksaan kepada lawan bicaranya. Pada dialog diatas, tokoh bing menyapaikan suatu tuturan dengan maksud ingin meminta jika hadiah yang akan dia berikan kepada sula apakah bisa diberikan pada esok hari karena bing masih ingin memainkan mainan tersebut, namun flop menolaknya dengan kalimat yang tidak melukai perasaan bing.

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan jika pada animasi “Bing Rabbit – Memberi” lebih banyak menggunakan strategi kesantunan tindakan tutur positif dibandingkan dengan strategi kesantunan tindakan tutur negative yang bias dilihat dari keadaan atau situasi yang sedang terjadi didalam animasi tersebut. Karena menurut Saputry di dalam Mawaddah dan Fitria (2021: 5) Kesantunan tindakan tutur negatif digunakan ketika penutur menginginkan sesuatu namun penutur juga akan meminimalkan paksaannya kepada lawan tutura, itu semua untuk membuat suasana komunikasi yang lebih kondusif, dan memperkecil kemungkinan adanya konflik yang bisa saja aka muncul antar penutur dan lawan tuturnya pada saat sedang berinteraksi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat jika animasi “Bing Rabbit – Memberi” lebih banyak menggunakan strategi kesantunan tindakan tutur positif dibandingkan dengan strategi kesantunan tindakan tutur negatif maka dari itu dalam bercakap-cakap para tokoh tidak segan untuk memberikan pujian, menciptakan keakraban, serta ajakan. Hal ini dikarenakan didalam animasi ini para karakter kebanyakan memiliki hubungan kekerabatan, serta kedekatan satu sama lain, maka dari itu strategi kesantunan tindakan tutur positif lebih sering ditemukan.

## REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah ada disini peneliti sangat merekomendasikan jika animasi “Bing Bunny: Memberi” sangat bagus serta bisa mengedukasi anak-anak sehingga animasi ini cukup layak untuk di tonton. Alasannya karena didalam animasi ini terdapat banyak bentuk bentuk kesantunan tindakan tutur yang bias anak contoh ketika berkomunikasi dengan orang lain, lalu animasi ini benar-benar mencerminkan sikap anak usia dini dan tidak di buat-buat, sehingga animasi terlihat sangat alamiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiopenta, P. (2011). Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur. *Pena*, 77-91.
- Anisah, N. M., & Nurul, F. (2021). Strategi Kesantunan Tindakan Tutur Positif dan Negatif Oleh Karakter di Film "Let It Snow" 2019. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-8.
- Asep, K. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvi, S. (n.d.). Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik Dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mirfat. (2019). Prinsip Kesantunan Dalam Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Film Ein Freund Von Mir Dan Kokowaah. *Jurnal Belajar Bahasa*, Vol. 4, No. 1, 105-121.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Proseding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semibu)*, (pp. 306-309). Bengkulu.
- Puji, A. C. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian; Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 315-329.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Syakir Media Press.
- Arumsari, P. D. (2017). *Praktik Tindak Tutur Anak Kelas B Tk Bina Insan Cemerlang Surabaya*. Vol. 1, No. 2, hlm, 94-102

- Gunawan, F. (2014). *Representasi Kesantunan Brown dan Levinson Dalam Wacana Akademik*, Vol. 10, No. 1, hlm. 16-27
- Apriastuti, N. N. A. A. (2017), *Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*, Vol. 1, No. 1, hlm 38-47
- Putri, D. A, (2016), *Karakteristik dan Jenis Strategi Bertutur*, Laporan Bacaan, Padang
- Sari, H. F, (2017), *Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama Mirai Nikki (Another World)*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro
- Susilawati, A., Akhadiyahatus, S. (2018), *Potret Peristiwa Tindakan Tutur di dalam Kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama Lampung Timur*, Vol. 20, No. 02, hlm. 266- 287
- Yunindar, dkk, (2020), *Tindak Tutur Direktif Bahasa Perempuan Pengawas Sekolah Dasar di Kota Palu*, Vol 7, No. 3, hlm. 280-292
- Taufik, K. Sulam, (2016), *Strategi Bertindak Tutur Direktif-Persuasif*, Vol. 10, No. 2, hlm. 97-111)
- Rahayu, dkk, (2020), *Analisis Strategi Tindakan Tutur Nasihat (jogen) dalam Jenis Film Live Action*, Vol. 4, No. 2, hlm. 147-163